

**PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN
AKAPELA DI SETIAP PROGRAM TELEVISI SALAM TV**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD WAHYU ILHAMI

NPM: 1603110057

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD WAHYU ILHAMI**
N P M : 1603110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2021
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.** (.....)
PENGUJI II : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.** (.....)
PENGUJI III : **NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos, M.Sos.** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD WAHYU ILHAMI**
N.P.M : 1603110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN AKAPELA
DI SETIAP PROGRAM TELEVISI SALAM TV**

Medan, 29 November 2021


Dosen Pembimbing


NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos, M.Sos

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Muhammad Wahyu Ilhami, NPM 1603110057, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa pemalsuan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk dalam pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dilakukan menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftarpustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya batalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2021

Yang Menyatakan



Muhammad Wahyu Ilhami

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat beriring salam peneliti berikan risalah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat Islam dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian peneliti yang berjudul **“Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Di Setiap Program Televisi Salam Tv.”**

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, bantuan dari berbagai pihak yang akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Yulisman Art dan Ibunda Nurhelmy, serta kepada Kakak Saya Ayudia Rozami Oktavia serta Adik saya Daffa Siddiq, yang telah memberikan dorongan, semangat, serta cinta dan kasih sayang yang begitu tulus kepada peneliti.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr Arifin Saleh. S, sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos. M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos. selaku Dosen Pembimbing yang telah berperan besar dalam memberikan waktu,kesempatan, ilmu dan arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Masyarakat masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan, Tj Morawa Kabupaten Deli Serdang yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
9. Terimakasih saya juga kepada Penyemangut saya Aulia Rahman dan kedua orang tua, yang selalu memberi semangat serta doa kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman kelas IKO A Sore dan IKO A PAGI, dan seluruh keluarga besar stambuk 2016 Ilmu Komunikasi FISIPUMSU.

11. Dan terakhir terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Demikianlah, penelitian skripsi ini peneliti buat agar bermanfaat bagi semua, peneliti mengucapkan terimakasih.

Wasalammu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2021
Peneliti

Muhammad Wahyu Ilhami

**. PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN AKAPELA DISETIAP
PROGRAM TELEVISI SALAM TV**

MUHAMMAD WAHYU ILHAMI

NPM. 1603110057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan akapela terhadap persepsi penonton pada program televisi Salam Tv dalam industri penyiaran televisi di Jalan Darmo, Desa Bangun Sari Kecamatan, Tj Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan *slovin*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif berjenis survey deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan dokumentasi. Metode sampel yang digunakan sebagai responden adalah menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Adapun Populasi masyarakat yang menjadi responden berjumlah 100 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dalam jangka usia 17-31 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam persepsi masyarakat memiliki dampak positif yang signifikan, penggunaan akapela dalam siaran dapat diterima masyarakat yang tercatat masyarakat lebih banyak menerima penggunaan akapela. Dari penggunaan akapela dalam siaran televisi Salam Tv menghasilkan reaksi masyarakat bervariasi setuju dan tidak setuju dalam setiap penyiaran.

Kata Kunci : Akapela, Salam Tv

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II URAIAN TEORITIS	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Kultivasi	15
2.1.2 Uses Gratification	19
2.2 Persepsi.....	23
2.2.1 Proses Pembentukan Persepsi.....	24
2.3 Akapela.....	31
2.3.1 Pengertian Akapela.....	31
2.3.2 Musik Akapela	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Kerangka Konsep	41
3.3 Defenisi Konsep	41
3.4 Definsi Operasional	42
3.5 Populasi dan Sampel	44

3.6 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.1 Instrument penelitian	46
3.6.2 Observasi	46
3.6.3 Studi Dokumen	47
3.6.4 Wawancara	47
3.8 Teknik Analisis Data	49
3.8 Analisis Tabel Tunggal	50
3.9 Lokasi dan Waktu Penelian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4,1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Penyajian Data	51
4.1.2 Identitas Responden.....	51
4.2 Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Persepsi	19
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	22

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian	42
Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pelanggan Salam Tv	52
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Mengetahui Siaran Salam Tv	53
Tabel 4.4 Saya Mengetahui Salam Tv Tidak Menggunakan Musik Di Setiap Siarannya	54
Tabel 4.5 Saya Suka Dengan Tayangan Di Salam Tv Yang Menggunakan Akapela Di Setiap Siarannya	55
Tabel 4.6 Saya Tidak Sedikit Pun Terganggu Dengan Tayangan Di Salam Tv Yang Menggunakan Akapela Di Setiap Siarannya.....	56
Tabel 4.7 Saya Optimis Dengan Salam Tv Yang Tayangan Setiap Program Siarannya Tetap Masih Setia Disukai Oleh Para Penontonnya Walau Menggunakan Akapela Bukan Musik	57
Tabel 4.8 Salam Tv Memiliki Kualitas Tayangan Program Yang Berbeda Dengan Televisi Lainnya, Karena Tidak Ada Sedikit Pun Musik Di Programnya Tetapi Tidak Mengurangi Rasa Minat Para Penontonnya	58
Tabel 4.9 Saya Mendukung Salam Tv Menggunakan Akapela Sebagai Pengganti Musik.....	59

Tabel 4.10 Salam Tv Dikenal Oleh Pemuka Ormas Islam Khususnya Di Sumatera Utara.....	59
Tabel 4.11 Menurut Saya Salam Tv Dapat Maju Seperti Televisi Lainnya Walaupun Menggunakan Akapela SebagaiPenggantinyaMusik	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan televisi di Indonesia cukup pesat. Ditambah dengan kehadiran televisi lokal yang muncul di daerah menjadi sebuah tantangan tersendiri, dimana televisi lokal harus mampu untuk bersaing dengan media lainnya. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh televisi lokal (swasta) adalah bagaimana menjamin kelangsungan hidup industri televisi lokal dalam konteks persaingan bisnis media (Isnanta, 2008: 12). Persaingan ini tidak bisa dihindari, karena televisi lokal ini akan memperebutkan iklan yang selama ini diperebutkan oleh media cetak, radio, dan televisi. Menurut Isnanta (2008: 12), televisi lokal yang hadir dengan spirit otonomi daerah, sangat dirasakan dampak kehadirannya sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air. Berbagai daerah selama ini disadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Melalui kemasan lokal yang kental, televisi lokal selalu berupaya mempersembahkan yang terbaik bagi masyarakat dengan kearifan lokal yang berbeda-beda. Terbitnya UU no 32 tahun 2002 memberikan perubahan yang berarti bagi televisi lokal sebagai agen konstruksi, dan diharapkan mampu membentuk identitas, citra dan opini publik dari daerah tertentu. Televisi lokal juga menjadi salah satu media informasi yang berfokus pada lokalitas, dan dianggap sebagai faktor yang menentukan perubahan sosial budaya maupun politik suatu daerah.

Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun dan mengalami perubahan inovasi yang lebih sempurna. Sebelum memasuki

bahasan awal sejarah televisi, awal mula televisi tentu tidak dapat dipisahkan dari dasar, yaitu hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday (1831). Penemuan Faraday yang oleh para pakar ilmu ahli komunikasi teknologi di sebut sebagai awal dari komunikasi elektronik, dan gelombang elektronik magnetic inilah yang digunakan sebagai penghantar pengiriman sinyal dalam menyiarkan gambar bergerak di televisi. Perbedaan pendapat terhadap awal mulanya kemunculan televisi karena adanya perbedaan dalam menentukan sejarah awal televisi itu sendiri. Seperti disebutkan di atas, kemunculan televisi tidak terlepas dari awal mula ditemukannya gelombang elektromagnetik, sedang pendapat lain menyatakan jika kehadiran televisi bermula dari penemuan televisi secara wujud asli seperti yang ada pada saat ini.

Televisi sendiri terdiri dari “tele” yang berarti jauh dan “visi” (vision) yang berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauhnya, televisi siaran merupakan media dari jaringan dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu satu arah.⁶ Menurut Anwar Arifin, televisi adalah : Penggabungan antara radio dan film. Sebab televisi dapat meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung. Orang yang duduk di depan pesawat televisi dirumahnya seringkali memperoleh pandangan yang lebih jelas daripada orang-orang yang hadir di tempat peristiwa sendiri. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio, dan film

Televisi secara harfiah artinya melihat lebih jauh. Dari pengertian sederhana tersebut, televisi meliputi dua bagian utama yaitu pertama, Pemancar yang berfungsi mengubah dan memancarkan sinyalsinyal gambar bersama suara,

sehingga dapat diterima oleh pesawat televisi penerima pada jarak yang cukup jauh. Kedua, televisi penerima yang berfungsi untuk menangkap sinyal-sinyal gambar dan suara kemudian mengubahnya kembali, sehingga apa yang dipancarkan oleh transmisi televisi tadi dapat dilihat dan didengar seperti keadaan aslinya. Dengan adanya kedua bagian televisi inilah menjadikan televisi dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk melihat dan mendengar dari tempat jauh. Dengan demikian, media televisi merupakan media audio visual yang disebut juga sebagai media pandang dengar, atau sambil didengar langsung pula dapat dilihat. Oleh karena itu, penanganan produksi siaran televisi jauh lebih rumit, kompleks, dan biaya produksinya jauh lebih besar dibandingkan dengan media radio siaran. Karena media televisi bersifat realistik, yaitu menggambarkan apa yang nyata.⁹ Dari perkembangan radio dan film, orang kemudian dapat menciptakan televisi, yang merupakan kombinasi dari kedua-duanya. Keuntungan dari radio dan film dapat dicakup oleh televisi, bahkan masih ada keuntungannya lagi. Sedangkan radio, orang hanya dapat mendengarkan berita dan hiburan saja, tetapi dengan televisi dapat menyaksikan gambarnya.

Pada 1920-an seorang anak petani Idaho, Philo Farnsworth, mendapat gagasan untuk menggunakan sebuah tabung vakum guna menangkap gambar bergerak dan kemudian menampilkannya secara elektronik di layar. Farnsworth mendapat dana untuk membangun laboratorium, dan pada 1927 gambar bergerak pertama berhasil ditransmisikan. Tabung Farnsworth, yang disebutnya image dissector, adalah alat yang hebat. Mengingat beberapa laboratorium riset korporat besar, seperti RCA, juga tengah menciptakan alat yang sama.

Presiden RCA David Sarnoff memperkerjakan Vladimir Zworykin pada tahun 1930 untuk mengembangkan televisi, dia menyuruh Zworykin untuk

berkunjung ke laboratorium Farnsworth di California. Karena tidak mengetahui bahwa Zworkyn berkerja untuk RCA, Farnsworth memberikan kebebasan untuk bekerja di laboratorium selama 3 hari. Tiga tahun kemudian, RCA mulai menciptakan sistem kamera berbasis alat yang di sebut Iconoscope yang diklaim dikembangkan Vladimir Zworkyn. Karena merasa dicurangi Farnsworth menentang hak paten RCA. Kemudian ketahuan bahwa klaim Zworkyn tidak benar. Farnsworth memenangkan gugatan paten ini. Akan tetapi, mesin publitas RCA menempatkan Zworkyn di benak publik sebagai bapak teknologi yang melahgirkan televisi. Farnsworth hanya dihargai banyak orang.

Faktanya adalah pada akhirnya RCA membayar royalti untuk menggunakan teknologinya.³ Perang dunia ke-2 sempat memberhentikan perkembangan televisi. Namun setelah perang usai, teknologi baru yang telah disempurnakan selama masa perang, berhasil mendorong kemajuan televisi. Kamera televisi baru tidak lagi membutuhkan terlalu banyak cahaya panas sehingga pengisi acara studio tidak lagi kepanasan, selain itu, layar televisi sudah menjadi lebih besar, terdapat lebih banyak program yang tersedia dan sejumlah stasiun televisi local mulai membentuk jaringan.masa depan televisi mulai terlihat menjanjikan.⁴ Semua program televisi pada awalnya ditayangkan dalam siaran langsung. Pertunjukan opera di New York menjadi program favorit televisi dan disiarkan secara langsung. Ketika itu, belum ditemukan kaset penyimpanan suara dan gambar (videotape). pengisi acara televisi harus mengulang lagi pertunjukannya beberpa kali agar dapat disiarkan pada kesempatan lain. Barulah pada tahun 1956, Ampex Corporation berhasil mengembangkan videotape sebagai sarana yang murah dan efisien untuk menyimpan suara dan gambar program televisi. Pada awal tahun 1960-an hampir seluruh program yang pada awalnya

disiarkan secara langsung, diubah dan disimpan dalam videotape.

Televisi saat ini adalah menjadi “media keluarga” dan televisi menjadi salah satu syarat yang harus di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Media televisi merupakan bagian hidup masyarakat Indonesia. Mulai dari daerah perkotaan yang relative daerah elit hingga merambah ke pelosok-pelosok desa. Kehadiran media televisi secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir dan perubahan kehidupan masyarakat. Media televisi hanya memberikan kesemarak dan kemudahan hidup yang bukan realitas sosial masyarakat penontonnya. Tanpa kemampuan untuk mengambil jarak munculnya sifat kritis, media televisi memiliki kemampuan untuk membohongi, membius dan melarikan kehidupan masyarakat dari kehidupan yang ada di sekelilingnya. Sebagai media yang berfokus pada lokalitas yang berbasis budaya, televisi lokal sangat berhubungan dengan kemajuan bahkan kemerosotan suatu budaya lokal. L.Baker mengungkapkan bahwa peranan media massa sangat esensial dalam proses sosialisasi dan pemindahan warisan (Putra, Skripsi, 2006:35). Saat ini, banyak sekali fenomena gugatan program yang disuguhkan tidak sesuai dengan budaya yang sesungguhnya. Untuk itu, program televisi seharusnya mampu mempertahankan kebudayaan lokal yang sesuai dengan identitas suatu daerah, mengingat televisi memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap dan kepribadian masyarakat.

Untuk menciptakan program yang layak dikonsumsi publik, diperlukan kreativitas dalam setiap proses pengemasan tayangan tersebut. Shimp (2003: 152) menyatakan bahwa program kreatif penciptaan program siaran televisi berkembang mulai dari berlangsungnya proses imajinasi menjadi gagasan awal, proses perancangan (penyusunan format dan kriteria program siaran), proses

produksi, sampai pada proses kreatifnya tersebut, setiap programmer siaran televisi sudah bersentuhan langsung dengan teknologi, mulai dari produk teknologi komunikasi yang paling sederhana sampai pada produk teknologi komunikasi televisi yang paling canggih. Oleh karena itu tidak berlebihan bila perkembangan teknologi media memiliki peran yang besar dalam mendukung berlangsungnya proses kreatif penciptaan program siaran televisi.

Reality show adalah suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat masyarakat. Reality show tak sekedar mengekspose kehidupan orang, tetapi juga ajang kompetisi, bahkan menjahili orang. Reality Show merupakan genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Acara dokumenter dan acara seperti berita dan olahraga tidak termasuk acara realitas.¹² Reality show secara istilah berarti pertunjukan yang asli (real), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat.

Dalam penyajiannya acara reality show terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- 1) Docusoap (Documenter Dan Soap Opera) yaitu gabungan rekaman asli dan plot. Disini penonton dan kamera menjadi pengamat pasif dalam mengikuti orang-orang yang sedang menjalani kegiatan sehari-hari mereka, baik yang professional maupun pribadi. Dalam hal ini produser menciptakan plot sehingga enak ditonton oleh pemirsa. Para kru dalam proses editing menggabungkan setiap kejadian sesuai dengan yang mereka inginkan sehingga akhirnya

terbentuk cerita berdurasi 30 menit tiap episode. Contohnya: MTV's Real World The Temptation Island.

- 2) Hidden Camera yaitu sebuah kamera tersembunyi merekam orang-orang dalam situasi yang sudah di-set. Contohnya: spontan, ngacir.
- 3) Reality game show yaitu sejumlah kontestan yang direkam secara intensif dalam suatu lingkungan khusus guna bersaing memperebutkan hadiah. Fokus dari acara ini parakontestan menjalani kontes dengan tipu muslihat sampai reaksi yang menang dan kalah. Contohnya: Survivor, Penghuni terakhir, American Idol.

Dalam proses pembuatan program acara televisi yang kreatif, tim kreatif, sutradara hingga produser, harus melakukan eksploitasi atas kreativitas agar nantinya genre program terencana dengan sebaik-baiknya (Fachruddin, 2015:10). Suatu program televisi yang baik adalah program televisi yang memiliki fokus genre, sehingga dapat membuat khalayak nyaman dalam menikmati program yang ditayangkan. Fokus tersebutlah yang nantinya akan menentukan kreativitas-kreativitas lainnya dengan mengacu pada fokus yang telah disepakati. Untuk itu, Tim kreatif yang merupakan otak dari sebuah program harus mampu mengembangkan, mengeksploitasi, menjadikan ribuan bahkan jutaan ide disatukan dan disajikan dalam bentuk program yang berkualitas hingga membaca pasar atau menelaah kebutuhan khalayak harus mampu bekerjasama dengan baik dengan seluruh tim yang tergabung dalam produksi program.

Musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. Hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra, dan lain sebagainya. Menurut Banoe (2003 : 288), Musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu

dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia. Banoe (2003 : 288)

Menurut Jamalus musik adalah karya seni bentuk suara dalam bentuk komposisi atau lagu yang mengekspresikan pikiran dan perasaan sang pencipta melalui unsur-unsur utama musik yaitu harmoni, irama, melodi dan bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai sumber persatuan. Termasuk sejenis fenomena intuisi untuk menciptakan, memperbaiki dan mempersembahkan suatu bentuk seni. Maka oleh sebab itu media televisi sangat memerlukan yang namanya musik untuk membuat suatu karya promosi program acara yang dibuat oleh televisi itu sendiri baik dalam menjalankan program acara atau pada saat menjalankan program acara tersebut. (Jamalus, 1988).

Perkembangan musik di Indonesia selalu terikat dengan media massa yang juga turut berkontribusi secara besar dalam perkembangannya. Media massa di Indonesia pun turut mengalami perubahan secara besar, mengikuti perkembangan zaman dan juga teknologi yang semakin berkembang. Pada dasarnya kita mengenal media massa yang bersifat konvensional, buku, koran, televisi, dan juga radio.

“Tahun 1950, virus musik Rock n’ Roll dari Amerika membawa Indonesia pada jalur industri musik yang semakin berkembang. Hingga akhirnya lahir perusahaan musik pribumi pertama di Indonesia yang dibangun oleh seorang perwira Angkatan Udara, Soejono Karsono yang diberi nama IRAMA. Namun, jauh sebelum IRAMA menjadi awal industri musik Indonesia. Pemerintah Hindia Belanda sudah lebih dahulu mendatangkan beberapa label rekaman milik Amerika seperti Colombia, Gramophone. Beka, Parlophone, dll.”

Media cetak melakukan pemberitaan secara besar – besaran, masyarakat Indonesia seakan membuka pintu secara lebar akan budaya baru dan pola strategi

pemasaran baru yang akan berkembang secara cepat di Indonesia. Harian Tempo salah satunya, tidak sedikit artikel Tempo yang juga menjadi bagian dari perkembangan musik di Indonesia. Salah satunya ketika Tempo memberitakan perihal perkembangan musik Dangdut yang berasal dari India. Perkembangan musik dan strategi komunikasi pemasaran terpadu di Indonesia, tidak terlepas dari adanya perkembangan teknologi yang masuk ke Indonesia secara Massive dan juga terjadi dengan cepat. From Analog to Digital, mungkin begitu yang sering kita dengar ditelinga kita. Media Massa dalam perkembangannya mengalami banyak perubahan besar. Media massa konvensional dirasa memiliki banyak kekurangan.

Dalam hal pemasarannya jauh sebelum teknologi digital berkembang pesat di Indonesia, banyak perusahaan rekaman yang lebih cenderung menggunakan media massa konvensional seperti majalah dan juga radio. Pada masa itu, majalah dan juga radio dianggap sebagai media yang paling efektif dalam mempromosikan perusahaan rekaman dan juga talenta yang mereka miliki. Perkembangan teknologi mulai dari alat musik, alat pemutar lagu, hingga jalur industri musik yang semakin berkembang dan tumbuh besar di Indonesia. Perusahaan rekaman di Indonesia semakin bersaing dan memperlihatkan siapa yang paling terbaik dalam menghasilkan karya dan juga talenta berbakat Indonesia. Fast Forward Records misalnya, atau lebih dikenal dengan FFWD Records, melahirkan banyak musisi yang tidak hanya dikenal di masyarakat Indonesia, namun juga dikenal di mancanegara. Band The S.I.G.I.T salah satunya. Industri musik terus berevolusi. Label rekaman sebagai institusi bisnis utama pun didefinisikan ulang seiring waktu. Kini label rekaman harus hibrid agar tetap eksis dan berjalan sebagaimana mestinya. Pola pemasaran secara

konvensional dimana sistem produksi, dan distribusi kepada media konvensional seperti radio hingga akhirnya menjadi sebuah high rotation diradio mulai berkembang seiring perkembangan zaman. Perusahaan musik dalam perkembangan zaman menggunakan bauran yang terus berubah, sistem pemasaran menggunakan RBT hingga saat ini menggunakan media online seperti Bandcamp, Spotify, iTunes, dan media online lainnya. Strategi pemasaran pun berubah, kini perusahaan tidak melulu harus membantu musisi dari segi produksi hingga distribusi rilisan mereka.

Dilansir dari Merdeka.com (2020) Mendengarkan musik memang menjadi hiburan yang mengasyikkan bagi sebagian besar orang. Mendengarkan musik memang dapat membuat pikiran dan tubuh menjadi rileks dari segala penat yang ada. Kegiatan ini tidak jarang memang menjadi kegemaran favorit bagi sebagian orang. Bukan hanya sebagai hiburan, musik juga dinilai sebagai tempat pelarian yang positif untuk meluapkan emosi. Terlebih lagi, bagi orang-orang yang hobi bermain musik tentu bisa menjadi sumber inspirasi tersendiri untuk penulisan sebuah lagu. Melalui hal ini, hobi atau kegemaran bermusik dapat tersalurkan dengan baik. Selain sebagai hobi, mendengarkan musik juga dilakukan sebagian orang untuk menemani kegiatan atau aktivitas keseharian. Dengan adanya musik, pekerjaan keseharian akan lebih mudah dan cepat terselesaikan. Hal positif lainnya, adalah pikiran menjadi lebih tenang dan tidak tegang karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan.

Dengan adanya musik juga dapat membuat suatu karya gambar bergerak (Video) menjadi lebih menarik, Mungkin kamu tidak menyadarinya saja. Semasa kita kecil, kita sudah melihat berbagai bentuk video baik di televisi, sosial media, hingga VideoTron. Dalam perkembangannya video tidak hanya berguna untuk

sarana media promosikan sebuah brand produk (iklan), namun juga untuk sosialisasi. Sosialisasi melalui video yang dibuat agar masyarakat jadi lebih mengerti cepat menangkap apa isi pesannya di video tersebut. Sebuah video yang biasa –biasa saja kita lihat tersebut, tentu saja pastinya sudah melewati berbagai tahapan sehingga video tersebut dapat menarik dan menyenangkan.

Dari berbagai video yang telah tayang dan juga sudah kita lihat, apakah kamu pernah menyadari bahwa didalam video tersebut ada suara-suara dari awal mulai hingga akhir di video? Rangkaian suara yang dapat membuat kita betah untuk melihat video- video itu tersebut. Isi pesan yang disampaikan jadi lebih dapat dimengerti oleh para penontonnya.

Menurut Riky (2019) Bahwa keberhasilan suatu perusahaan televisi juga dapat dilihat dari cara kerja para pegawainya, dalam kemampuan mereka yang membuat suatu program acara dapat diminati oleh penontonnya, Hasil kerja yang bagus dan menarik dari para pegawai dianggap sudah dapat membantu meningkatkan rating kualitas perusahaan televisi tersebut. Kualitas tersebut dapat dilihat dari tingginya rasa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan televisi tersebut. Program acara yang dibuat dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi masyarakat yang menyaksikan menyukai program acara yang dibuat oleh team pekerja televisi tersebut. Kemampuan kreativitas kerja yang baik dari para pegawai dapat meningkatkan rating program acara untuk perusahaan televisi tersebut.

Salam Tv adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam industri penyiaran televisi, sebagai salah satu perusahaan yang memiliki manajemen, tentu saja perusahaan tersebut terikat bagaimana proses terstruktur sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan Salam Tv. Salam Tv merupakan lembaga penyiaran berjangk

yang membawa misi dakwah Islam. Para Pekerja yang dilakukan Salam Tv bertujuan untuk menjalankan dan meningkatkan kualitas penyiaran untuk membuat suatu pengetahuan masyarakat dalam ilmu keislaman melalui dalam program acara dakwah yang berkualitas. Semua program terstruktur sesuai dengan syariat Islam, sangat berbeda dengan televisi yang lainnya, karena program yang mereka buat semuanya berupa dengan dakwa Islam. Menurut Riky (2019)

Televisi pada umumnya kita ketahui menggunakan musik sebagai salah satu pelengkap isi dari penyampaian gambar program televisi tersebut baik dalam program acara maupun saat jeda iklan program tersebut semuanya pasti menggunakan yang namanya musik, berbeda dengan Salam Tv. Salam Tv sama sekali tidak menggunakan musik, dikarenakan didalam agama Islam musik adalah haram. Sebagaimana Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda :

لَيْكُونَنَّ مِنْ أُمَّةٍ أَوْ أُمَّةٍ يَسْلُحُونَ الْحَرْبَ وَالْحَرْبُ بِرُؤْيُ الْخَمْرِ وَالْمَعَازِفِ

”Sungguh akan ada sebagian dari umatku yang menghalalkan zina, sutera, minuman keras, dan alat-alat musik. (HR. Bukhari no. 5590).

Dari sinilah kita ketahui berdasarkan hadist Rasulullah bahwasannya musik itu haram, maka oleh sebab itu Salam Tv sebagai salah satu media informasi yang berdasarkan dakwa Islam tidak menggunakan musik tetapi mereka menggantinya dengan menggunakan Akapela atau disebut *Instrument vocal human*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara rinci mengenai sistem program acara Televisi yang ada di Salam Tv. Kantor Jl. Darmo, Ujung Serdang, Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk merumuskan masalah penelitian ini, diberi judul : “Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Di Setiap Program Televisi Salam Tv”

1.2 Batasan Masalah

Dari diidentifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas, maka peneliti perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus, yakni bagaimana persepsi para penonton Salam Tv yang tidak menggunakan musik sebagai penyampaian pesan program yang ada di Salam Tv. Penonton Yang dimaksud adalah yang berad di Sumatera Utara, dan dijelaskan lebih lanjut di populasi dan sample penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat kita tetapkan masalah yang ingin kita teliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Di Setiap Program Televisi Salam Tv.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mendapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Akapela pada Program Televisi SalamTv
2. Untuk mengetahui rasa minat penonton bahwasanya Salam Tv menggunakan Akapela di setiap programnya.
3. Bagaimana program acara dapat berjalan dengan baik walau tidak menggunakan musik di setiap program acara televisi SalamTv

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mendapatkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mempersiapkan diri membuat suatu program acara televisi yang menarik dan kreatif dengan menggunakan Akapela
2. Memperoleh pengetahuan bahwasannya dengan Akapela pun program Televisi dapat berjalan jika dibuat dengan baik dankreatif.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

Teori yang dipakai didalam penelitian ini adalah :\

- a. TeoriKultivasi
- b. Uses danGratification

2.1.1 Teori Kultivasi

(Junaidi,2018) Teori Kultivasi ini adalah teori tentang penanaman, atau bisa juga disebut dengan penyuburan. Gagasan tentang *cultivation theory* atau teori kultivasi untuk pertama kalinya dikemukakan oleh George Gerbner bersama dengan rekan-rekannya tahun 1969. Awalnya, Gerbner melakukan penelitian tentang “Indikator Budaya” dipertengahan tahun 60-an untuk mempelajari pengaruh menonton televisi. Dengan kata lain, Gerbner ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi itu? Itu juga bisa dikatakan bahwa penelitian kultivasi yang dilakukannya lebih menekankan pada “dampak”. (Nurudin, 2004: 157). Menurut Wood, kata ‘*cultivation*’ sendiri merujuk pada proses kumulatif dimana televisi menanamkan suatu keyakinan tentang realitas sosial kepada khalayaknya (Wood, 2000: 87).

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali di kenalkan oleh profesor George Gerbner ketika ia menjadi dekan Annenberg School of Communication di universitas Pennsylvania amerika serikat (as). Tulisan pertama yang mengenalkan teori ini adalah “*living with television: the violenceprofile*”, dalam *journal of communication*. Awalnya ia melakukan penelitian tentang “indikator budaya” dipertengahan tahun 60-an untuk

mempelajari pengaruh menonton televisi. Dengan kata lain, ia ingin mengetahui dunia nyata seperti apa yang dibayangkan, dipersepsikan oleh penonton televisi.

Teori kultivasi muncul dalam situasi ketika terjadi perdebatan antara kelompok ilmuwan komunikasi yang meyakini efek sangat kuat media massa (*powerful effects model*) dengan kelompok yang mempercayai keterbatasan efek media (*limited effects model*), dan juga perdebatan antara kelompok yang menganggap efek media massa bersifat langsung dengan kelompok yang menganggap efek media massa bersifat tidak langsung atau kumulatif. Teori Kultivasi muncul untuk meneguhkan keyakinan orang bahwa efek media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih berdampak pada tataran sosial-budaya ketimbang individual. (H.A. Saefudin dan Antar Venus. "Cultivation Theory", 2005). Di dalam perkembangan media massa atau komunikasi massa, teori kultivasi juga memegang peranan penting, yang dimana fungsi media massa yaitu menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Media Massa yaitu bagian dari komunikasi masa media masyarakat dalam mendapatkan informasi. Selain dimanfaatkan untuk mencari informasi, media massa pun menjadi ajang untuk masyarakat dalam mengekspresikan suatu karya dan berfungsi sebagai hiburan. Media bukanlah cerminan dari sebuah realita. Media mempunyai berbagai kepentingan dan beraneka cara pandang dalam melihat dunia. Hampir semua masyarakat menyatakan bahwa media mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembangunan juga merubah cara pandang masyarakat terhadap dunia. Dapat dilihat bahwa media merubah laju informasi juga menjadi salah satu kebutuhan masyarakat dunia saat ini. Media dengan cara pandangnya membantu masyarakat dalam menciptakan konsep-

konsep relasi dan norma sosial. Tuntutan akan perkembangan media massa di era globalisasi seperti ini lebih dibutuhkan. Pasalnya kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Di era globalisasi ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial budaya pada suatu bangsa. Akhir-akhir ini, kita tidak bisa menutup mata terhadap berbagai penyimpangan moral yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Komunikasi massa berfungsi sebagai wadah atau media dimana masyarakat mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui informasi yang terbaru tentang kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi massa terdapat bermacam-macam teori komunikasi, salah satunya teori kultivasi yang memfokuskan kajiannya pada televisi dan audience. Televisi lebih menunjang kebutuhan akan informasi yang di butuhkan masyarakat luas, karena informasi yang di sajikan berupa audio visual ghrapic yakni mempersembahkan informasi berupa gambar beserta suaranya. Oleh karena itu televisi memiliki peranan penting dalam perkembangan komunikasi massa lebih-lebih di era globalisasi yang semakin maju.

Teori kultivasi muncul dalam situasi ketika terjadi perdebatan antara kelompok ilmuwan komunikasi yang meyakini efek sangat kuat media massa (*powerfull effects model*) dengan kelompok yang mempercayai keterbatasan efek media (*limited effects model*), dan juga perdebatan antara kelompok yang menganggap efek media massa bersifat langsung dengan kelompok efek media massa bersifat tidak langsung atau kumulatif. Teori kultivasi muncul untuk

meneguhkan keyakinan orang, bahwa efek media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih berdampak pada tataran sosial-budaya ketimbang individual.

Menurut Signorielli dan Morgan analisis kultivasi merupakan tahap lanjutan dari paradigma penelitian tentang efek media, yang sebelumnya dilakukan oleh George Gerbner yaitu '*cultural indicator*' yang menyelidiki:

- a) Proses institusional dalam produksi isimedia
- b) *Image* (Citra) isi media
- c) Hubungan antara terpaan pesan televisi dengan keyakinan dan perilaku khalayak. (Griffin, 2004:210).

Teori kultivasi ini di awal perkembangannya lebih memfokuskan kajiannya pada studi televisi dan *audience*, khususnya pada tema-tema kekerasan di televisi. Tetapi dalam perkembangannya, ia juga bisa digunakan untuk kajian di luar tema kekerasan. Misalnya, seorang mahasiswa Amerika di sebuah universitas pernah mengadakan pengamatan tentang para pecandu opera sabun (*heavy soap opera*). Mereka, lebih memungkinkan melakukan *affairs* (menyeleweng), bercerai dan menggugurkan kandungan dari pada mereka yang bukan termasuk kecanduan opera sabun.

Gerbner bersama beberapa rekannya kemudian melanjutkan penelitian media massa tersebut dengan memfokuskan pada dampak media massa dalam kehidupan sehari-hari melalui *Cultivation Analysis*. Dari analisis tersebut diperoleh berbagai temuan yang menarik dan orisinal yang kemudian banyak mengubah keyakinan orang tentang relasi antara televisi dan khalayaknya berikut berbagai efek yang menyertainya. Karena konteks penelitian ini dilakukandala

kaitan merebaknya acara kekerasan di televisi dan meningkatnya angka kejahatan di masyarakat, maka temuan penelitian ini lebih terkait efek kekerasan di media televisi terhadap persepsi

2.1 Uses and Gratification

Salah satu tradisi riset media yang hingga kini cukup populer di kalangan peneliti yaitu penelitian tentang penggunaan media, yang mengacu pada teori penggunaan dan gratifikasi atau uses-and-gratifications (baca: U & G). Berbeda dengan teori efek media lainnya yang menitikberatkan pada “apa yang dilakukan media terhadap khalayak” dan menganggap pengguna media bersifat homogen, Teori U & G lebih memberikan perhatian pada “apa yang dilakukan khalayak terhadap media” sebagai bentuk perilaku individu sebagai khalayak aktif. Teori U & G awalnya dikembangkan oleh Katz dan Gurevic dari “*Mass Media Uses and Gratification Model*” yang dipublikasikannya untuk kali pertama pada 1974. Teori ini muncul pada saat teknologi televisi berkembang sekitar tahun 1960-an. Teoritis media tertarik dengan pilihan yang dibuat oleh khalayak dalam mengonsumsi pesan media. Asumsi teori ini yaitu, khalayak aktif dalam memenuhi kebutuhannya dan dorongannya. Teori ini termasuk ke dalam tradisi sosio-psikologis yang memahami komunikasi sebagai pengaruh antarpribadi.

Inti dari teori Uses and Gratification adalah audiens atau khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Maka jika motif ini terpenuhi, secara tidak langsung kebutuhan khalayak juga akan terpenuhi, sehingga pada akhirnya media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak disebut media yang efektif. Kepuasan audiens dapat dilihat dari dua aspek, yakni motif pencarian kepuasan (Gratification Sought) dan kepuasan yang diperoleh (Gratification Obtained). Model pencarian kepuasan dan kepuasan yang

diperoleh telah lama diungkapkan oleh Palmgreen dan Raybun (dalam McQuail, 2005, h. 75) yang menyatakan bahwa sikap merupakan hasil kepercayaan dan juga nilai yang telah diperoleh oleh khalayak, model ini sering disebut expectancy value. Motif pencarian kepuasan (GS) dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan (beliefs) yang bersifat subyektif, yang diasumsikan bahwa dengan mengakses media, akan memberi kepuasan kepada individu khalayak. GS juga akan timbul karena evaluasi atas berbagai macam atribut maupun hasil dari media itu sendiri. Dengan motif pencarian kepuasan, maka khalayak akan menggunakan media sehingga mendapatkan kepuasan (GO).

Asumsi dasar pendekatan teori ini adalah bahwa pengguna media bersifat aktif. Mereka menggunakan media karena memiliki tujuan tertentu. Karena memiliki sumber-sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya, mereka berinisiatif mengaitkan kebutuhan dan pilihan media. Konsumsi media dapat memenuhi berbagai kebutuhan meskipun isi media tidak dapat digunakan untuk memprediksi pola gratifikasi secara tepat. Keaktifan khalayak ditandai dengan pilihan-pilihan yang dibuat khalayak yang dilatarbelakangi oleh alasan-alasan yang berbeda. Alasan-alasan yang dimaksud misalnya alasan untuk keluar dari masalah atau aktivitas rutin (escape), mencari informasi (*information seeking*), mencari hiburan (*entertainment*), membangun hubungan sosial (*social relationship*), dan membangun identitas pribadi (*personal identity*). Pendapat yang berbicara tentang latar belakang atau alasan penggunaan media dapat dikelompokkan menjadi tiga aliran, yaitu:

- 1) aliran unifungsional,
- 2) aliran bifungsional; dan
- 3) aliran empat fungsional.

Aliran unifungsional berpendapat bahwa media hanya memenuhi satu jenis kebutuhan saja misalnya kebutuhan melarikan diri (*escapist desires*), kebutuhan bermain, atau kebutuhan kontak sosial. Aliran bifungsional berpendapat bahwa media memenuhi dua jenis kebutuhan, misalnya kebutuhan fantasi & pelarian, penerangan-pendidikan (*informational- educational*), pengawasan lingkungan dan pelarian (*surveillance- escape*). Aliran empat fungsional menyebut empat fungsi media dalam memenuhi kebutuhan khalayak. *Laswell* dan *Wright* menyebut empat fungsi itu adalah pengawasan lingkungan (*surveillance*), hubungan sosial (*correlation*), hiburan (*entertainment*), dan transmisi budaya/ *cultural transmission*. Sejak itulah, daftar penggunaan dan gratifikasi telah diperpanjang, terutama ketika media baru bermunculan (misalnya video gim dan internet).

Asumsi dasar dari Teori Uses and Gratifications ini adalah audiens dianggap sebagai pihak yang aktif terlibat dalam penggunaan media. Seperti yang ditekankan oleh Baran & Davis, (2009, h. 232) Fokusnya kemudian bukan lagi mengenai apa yang media lakukan kepada audiens, namun justru pada harapan atau pencarian apa yang mendasari audiens mengakses media, dan sejauh mana audiens dapat terpenuhi harapan dan pencariannya tersebut. Pada konteks ini audiens dianggap sebagai agensi aktif yang sudah memiliki literasi media dengan baik, dan paham akan harapan dan kepuasan yang diharapkan. Rossengren (dalam Kriyantono, 2006, h. 206; Katz, Blumler, dan Gurevitch, 1974, h. 516) menjelaskan bahwa terpaan media dapat dioperasionalkan menjadi akumulasi durasi waktu yang digunakan untuk memilih beberapa jenis media dan mengonsumsi isi media, kemudian dilihat korelasi antara individu yang mengonsumsi media dengan isi pesan media yang dikonsumsi atau dengan media

secara keseluruhan. Prevalensi audiens berdasarkan media yang dianggap mampu memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan teori U & G nampak dari beberapa literatur penelitian yang mengkaji penggunaan media digital dan khususnya internet. *Tipologi variabel* pola penggunaan dan gratifikasi berkembang cukup pesat. Ebersole (2000) menyebutkan tipe gratifikasi, yaitu gratifikasi meneliti dan belajar (*research & learning*), mencari hiburan (*access to entertainment*), berkomunikasi dan interaksi sosial (*communication and social interaction*); menghilangkan rasa bosan, mendapatkan informasi barang, bermain gim, transaksi jual-beli, dan mengunjungi situs yang memuat konten porno. Gratifikasi yang terakhir ini di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Pornografi. Kementerian komunikasi dan informatika sendiri mengampanyekan internet sehat. Namun, gratifikasi tersebut secara empiris sering ditemukan. Charney & Greenberg (2002) memperkenalkan tipologi gratifikasi, yaitu gratifikasi agar pengguna media tidak ketinggalan informasi (*keep informed*), pengalihan diri dan hiburan (*diversionentertainment*), identifikasi teman sebaya (*peer identity*), pencarian perasaan nyaman (*good feelings*), aktivitas komunikasi (*communication*), atau *gratifikasi* terkait dengan karir/pekerjaan. Sementara itu, Rubin (1979) berupaya mengetahui mengapa orang menonton televisi. Ia melakukan dengan cara mengelompokkan motif-motif tadi secara lebih rinci. Motif dimaksud terdiri dari motivasi mendapatkan perasaan nyaman (*relaxation*), motivasi untuk menciptakan hubungan pertemanan (*companionship*), menghabiskan waktu (*pass time*), belajar mengenai suatu hal, belajar mengenai diri Sendiri, motivasi untuk lari atau melupakan persoalan yang dihadapi (*Infante, Rancer dan Womack 1990, 356*).

2.2 Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh nugroho : “ Persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatn, pendengaran, perasa,dll).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan. Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka

sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi di timbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak. Sukmana menjelaskan, persepsi timbul selain akibat rangsangan Dari lingkungan, perspesi juga lebih merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak. Penangkapan tersebut biasanya dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman dimasa lalu.

Persepsi terbagi dua jenis yaitu positif dan Negatif. Menurut Robbins (2002: 14) bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman inidvidu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, Adapun pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Robbins (2002:14)

2.2.1 Proses Pembentukan Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi.

Ada dua jenis proses persepsi yaitu :

- a. Proses fisik Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.
- b. Proses psikologis Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

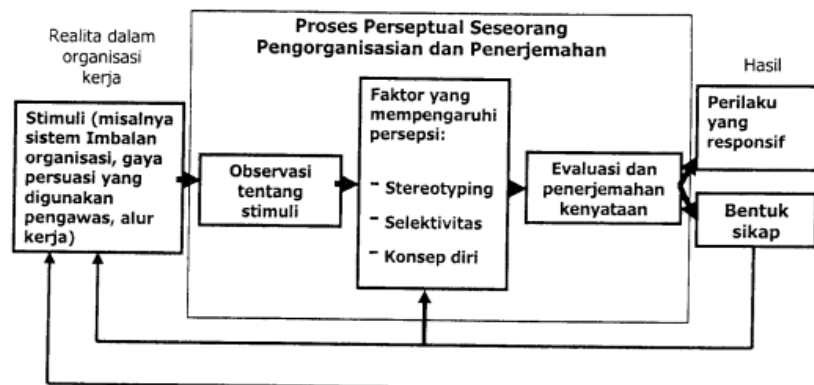
Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi masyarakat santri terhadap Lembaga Keuangan Syariah ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.

Stephen P. Robbins (2005) mendefinisikan persepsi ; A process by which individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to their environment, Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Gibson (1998) menguraikan proses persepsi seseorang diawali dari adanya pengaruh realita organisasr kerla berupa strmulu seperti sistem imbalan organisasi, alur kerja dan lainnya yang kemudian akan diproses menjadi persepsi individu melalui tahap observasi terhadap stimuli yang diterima oleh indera. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seperti stereotip.

elektivitas dan konsep diri, maka berikutnya adalah proses evaluasi dan menerjemahkan kenyataan. Hasil dari proses persepsi seseorang akan menghasilkan perilaku yang responsip dan bentuk sikap. Seperti yang digambarkan dalam gambar 1.

Gambar 1. Proses Persepsi



Shane (2000) menguraikan proses persepsi dimulai ketika stimulan lingkungan diterima melalui perasaannya. Stimuli merupakan sandaran yang terorganisir dan terinterpretasikan yang mengacu pada aktivitas proses pengolahan informasi yang bervariasi. Hasil persepsi mempengaruhi emosi seseorang dan perilaku melalui tujuan, orang-orang dan peristiwa-peristiwa.

Kinichi dan Kreitner (2003 : 67) pengertian persepsi sebagai berikut ' Perception is a cognitive process that enables us to interpret and understand our surroundings. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi. Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses pengamatan atau pengetahuan mengenai suatu objek atau kejadian tertentu dengan menggunakan alat-alat indra tertentu sebagai perantaranya. Persepsi menunjuk bagaimana manusia melihat, mendengar, mencium, merasakan dunia sekitar kita.

Proses terbentuknya persepsi menurut Suwartinah dalam Handayani, (2013: 16) yaitu:

1. Stimulus atau situasi yang hadir

Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi. Stimulus atau situasi tersebut biasanya berupa stimulus pengindraan dekat dan langsung atau berupa lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.

2. Regristasi

Merupakan suatu gejala yang nampak yaitu mekanisme fisik untuk mendengar dan melihat suatu informasi maka mulailah orang tersebut mendaftarkan, mencerna, dan menyerap suatu informasi.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah informasi terserap proses terakhirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting karena proses tergantung pada proses pendalaman, motifasi dan keperibadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga interpretasi seseorang terhadap informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.

4. Umpan Balik

Merupakan suatu proses yang terakhir dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut akan memunculkan reaksi yaitu reaksi positif dan negatif, maka akan muncul reaksi memberikan apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

22.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. 8 Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Personal Effect

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masingmasing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar.

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

2. Cultural Effect Giffrod

memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk

cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

3. Physical Effect

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karna itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda. Selanjutnya menurut laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat baik secara personal maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia. Oleh karna itu, dalam menciptakan karya-karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting. Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang

diinginkan oleh individu pengguna dan penikmat hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang di dapat dari pendidikanya. Istilah yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta mental (mental image), dan sekali lagi menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain. Beberapa pendapat ahli yang dirangkum oleh Laurens menyebutkan beberapa faktor yang membedakan peta mental seseorang adalah sebagai berikut:

1. Gaya Hidup Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental. Hal tersebut erat kaitanya dengan tempat (jenis, kondisi, jumlah, dan lain sebagainya) yang pernah dikunjungi sesuai dengan gaya hidup yang dimiliki;
2. Keakraban Dengan Lingkungan Hal ini menyangkut pada seberapa baik seseorang mengenal lingkungannya. Semakin kuat seseorang mengenal lingkungannya, semakin luas dan rinci peta mentalnya;
3. Keakraban Sosial Semakin luas pergaulannya, semakin luas wilayah yang dikunjungi, dan semakin ia tahu akan kondisi wilayah tertentu maka semakin baik peta mentalnya;
4. Kelas Sosial Semakin terbatas kemampuan seseorang, semakin terbatas pula daya gerakannya dan semakin sempit peta mentalnya;
5. Perbedaan Seksual Laki-laki biasanya mempunyai peta mental yang lebih baik dan terinci dari pada perempuan karena kesempatan pergaulan dan ruang gerakannya juga lebih luas. Terlebih lagi, dalam kondisi masyarakat yang ada pada umumnya akan lebih memberi peluang pada kaum pria untuk bergerak dengan berbagai aktivitas;

Hal-hal inilah yang akan memberikan pengertian bagaimana menciptakan bangunan atau lingkungan yang mudah dilihat dan diingat, sekaligus membangkitkan kekayaan pengalaman orang yang memakainya terutama pada fasilitas publik. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini disertakan persepsi masyarakat sekitar, dalam hal ini adalah masyarakat santri yang tinggal dan beraktivitas di Pondok Pesantren Bumi Solawat. Penelitian jenis masyarakat tersebut dikarenakan bahwa dengan tinggal ataupun beraktivitas di lingkungan atau objek penelitian dapat diartikan bahwa mereka mengenal kondisi lingkungannya. Selain itu, berdasarkan dari faktor yang membedakan peta mental seseorang, perlu juga diketahui karakteristik masyarakat tersebut meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian untuk mengetahui aktivitas utama sehari-hari dan tingkat pendapatan. Pengambilan karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian untuk mengetahui aktivitas sehari-hari dan tingkat pendapatan tersebut merupakan pendekatan terhadap kemungkinan terbentuknya persepsi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diterangkan di atas.

3.1 Akapela

2.3.1 Pengertian Akapela

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Vokal grup menurut Okatara (2011: 37) merupakan kumpulan beberapa penyanyi yang tergabung dan menyanyikan lagu dengan ketinggian suara yang berbeda, antara lain sopran, alto, bass, tenor. Seni vokal baik solo maupun grup dalam seni Islam disebut sebagai Nasyid. Salah satu dari grup vokal nasyid yang ada di Indonesia yakni grup vokal Awan Voice. Mereka memasuki ideologi pasar musik setelah menjadi sepuluh besar dalam ajang pencarian bakat

yang diadakan salah satu televisi swasta, saat itu program acaranya berjudul “Suara Indonesia” tahun 2010 dan X-factor Indonesia pada tahun 2013. Althusser (Barker, 2000: 59) ideologi pasar dapat diartikan sebagai cara pandang dalam industri musik di Indonesia. Dalam konteks ideologi pasar musik Indonesia, menuntut grup vokal Awan Voice ini untuk memiliki ciri atau kekhas-an yang unik. Diawali dengan grup vokal Awan Voice yang berhasil tampil di media massa membuat grup vokal yang dahulu memiliki latar belakang sebagai grup vokal berbasis Islam, menjadi sebuah grup vokal industri.

Konsep musik yang diusung oleh grup vokal Awan voice adalah musik vokal beraliran nasyid atau musik dakwah dengan aransemen vokal yang mengimitasi suara atau bunyi dari instrument musik lainnya. Contohnya: perkusi, gitar, gambang, maupun bass. Adapun dalam setiap penampilannya, mereka tidak menggunakan iringan suara dari alat musik. Jadi konsep penampilan dari grup vokal Awan voice dapat disebut sebagai nasyid acapella. Merujuk pada pengertian Acapella sebagai musik vokal tanpa menggunakan instrument atau alat musik (Barker: 2014). Perubahan konsep dari acapella ini merupakan fenomena terbentuknya musik instrumen yang terjadi di akhir masa Renaissance dan cenderung berifat religius. Fenomena yang terjadi manusia meniru bunyibunyan yang dihasilkan instrumen musik. Istilah acapella dipinjam untuk menyebut permainan musik tanpa menggunakan iringan maupun instrumen konvensional lainnya. Begitu pula dalam bidang nasyid yang notabenenya mengusung dakwah islam sebagai background karya-karyanya. Istilah acapella tetap dipakai, walau arti dari acapella merupakan musik gereja, berasal dari kata a capella dalam artian a = sebuah, capella = gereja. Jadi terlepas dari artian kata a capella sebagai musik gereja, para penggemar grup nasyid tetap memakai istilah tersebut untuk

menyebut genre karyanya. Adaptasi kata acapella tersebut dapat diterima oleh masyarakat awam pada saat ini dan menjadikan acapella menjadi ciri khas dari grup vokal Awan Voice. Selain mengusung acapella dalam setiap pertunjukan. Grup vokal Awan voice juga menyertakan beatbox perkusi dalam setiap aransemenya. Sehingga dapat disimpulkan ciri khas dari musik grup vokal Awan Voice adalah nasyid acapella dengan sentuhan beatbox. Selain itu dalam setiap perform-nya, Awan Voice mampu untuk menghidupkan suasana pentas dengan guyonan-guyonan yang membuat penampilan mereka semakin menarik.

Akapela adalah bentuk vokal grup gaya kapel dan tanpa alat musik pengiring. Sehingga Musik Akapela adalah sekelompok penyanyi yang bernyanyi tanpa iringan alat musik. Lagu kanon adalah lagu yang dinyanyikan oleh dua atau lebih kelompok penyanyi yang dinyanyikan dengan melodi yang saling susul-menyusul.

Sedangkan pengertian yang secara kecil, Akapella adalah musik yang dinyanyikan secara solo ataupun grup dan hanya dengan menggunakan vokal atau suara manusia tanpa iringan instrumen musik. Pengertian secara garis besar, Akapella merupakan sebuah ragam atau yang membawakan lagu dengan instrumen vokal tanpa alat musik, hanya dengan menggunakan suara mulut atau memperagakan suara - suara instrumen bass, gitar, drum, trumpet dsb, seperti halnya memainkan alat musik.

Suara musik yang ditirukan dalam alat musik ini juga sangat beragam, misalnya; Rhytem, gendang, drum dan sebagainya. Alat musik yang paling banyak ditirukan biasanya adalah suara musik ritmis. Untuk lebih jelasnya musik acapella adalah jenis musik yang menggunakan iringan suara mulut saja yang merupakan ciri khas dari musik tersebut.

2.3.2 Musik Akapela

1. Definisi Singkat

Akapela adalah musik yang dinyanyikan secara solo atau grup hanya dengan menggunakan vokal atau tanpa menggunakan instrumen musik.

2. Definisi Luas

Akapela adalah sebuah genre dalam dunia musik yang berarti membawakan lagu dan memankan instrumen hanya dengan menggunakan mulut dengan menirukan suara-suara seperti suara Gitar, Bass, Drum, Trumpet, dsb. Hal tersebut tidaklah mudah. Perlu latihan yang khusus seperti latihan untuk menyocokkan Pitch, Nada, Tempo, dsb.

3. Sejarah Singkat Musik Akapela

Mungkin sebagian masyarakat tidak percayakan apa bisa genre musik sebagus dan seunik ini bisa muncul. Perkembangan genre musik ini dimulai dari para imigran-imigran di Afrika. Mereka ingin menirukan orang-orang Amerika yang bernyanyi dengan diiringi alat musik, tapi karena para imigran tersebut tidak mampu membeli alat-alat musik kaya orang Amerika, jadi mereka mulai menirukan suara-suara alat musik itu.

Akapela merupakan bentuk vokal grup gaya kapel dan tanpa alat musik pengiring. Sehingga musik akapela adalah sekelompok penyanyi yang bernyanyi tanpa iringan alat musik.⁸ Selain nasyid dan puisi berantai, El- Markazi juga memiliki program akapela dalam kegiatan pelatihan pidatonya. Sama seperti puisi berantai dan nasyid, akapela El-Markazi dilakukan dengan cara penunjukan angkatan oleh pengurus El-Markazi kemudian angkatan yang ditunjuk harus menampilkan kemampuan akapela pada tanggal yang sudah ditentukan. Tujuan dari akapela ini juga masih sama dengan nasyid dan puisi berantai yaitu membuat

suasana El-Markazi tidak monoton dan melatih kemampuan santri menghibur ketika tampil di hadapan publik.

Tahun 1450-1600, dalam sejarah musik sering disebut era Renaisans, suatu istilah yang dipinjam dari sejarah seni lukis seperti Barok atau Rokoko. Renaisans adalah sebuah kata dari bahasa Perancis. Renaisans yang berarti “lahir baru”. Sebenarnya tidak ada kelahiran baru dalam musik, tetapi suatu pengembangan pikiran atau terobosan baru. Dari segi musik, ide-ide humanisme mulai tampak dalam karya Josquin Desprez dan Henricus Isaac pada akhir abad ke-15. Kemudian Humanisme mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap reformasi Protestan yang mulai terasa sekitar tahun 1520.

Masa awal Renaisans sering disebut masa aliran Netherland, oleh karena didominasi para komponis Belanda di seluruh Eropa. Ciri-ciri yang tampak dalam musik Dufay, Ockeghem, dan Josquin kemudian menjadi aliran utama dalam musik polifonik selama abad ke-16 oleh Gombert, Clemens, Willaert, dan Lassus juga oleh komponis-komponis Italia seperti Palestrina. Akapela adalah suatu bentuk musik yang biasanya hanya menggunakan instrumen vokal tanpa iringan instrumen lain. Akapela muncul di Italia, pada awalnya hanya digunakan di'kapel, sebuah bentuk yang membatasi penggunaan instrumen di gereja-gereja abad pertengahan. Secara original, sekitar tahun 1600 pola itu digunakan untuk mencirikan karya-karya yang sudah dibuat dalam bentuk polifoni lama pada jaman Renaissance yang ditulis dalam bentuk pola yang baru pada jaman Barok awal. Selama abad 19, gereja Katolik Roma menggunakan polifoni yang ada pada abad 16 dan beberapa karya dari Palestrina. Menekankan bahwa tidak ada instrumen lain yang termasuk dalam penelitian musik ini. Tidak diragukan bahwa instrumen vokal tersebut sering digunakan pada jaman renaissance untuk

mengandalkan atau menggantinya. Musisi mulai percaya bahwa musik akapela lebih condong untuk dinyanyikan tanpa iringan instrumen lain. Sejak saat itu, polanya menjadi sama dengan unaccompanied singing¹⁰ antara musik religius dan musik sekuler.

4. Grup Musik Akapela

Teknik bernyanyi akapela, kebanyakan dianut oleh beberapa group musik akapela yang biasanya beraliran gospel (rohaninasrani). Seperti pada tahun 60 yang terkenal group negro bernama Black Satin, kemudian di tahun 80an muncul Take 6, kemudian Boyz 2 Men, All 4 One, hingga Neri Per Caso.

5. Cara Mengaransemen Musik Akapela

Dalam mengaransemen musik acapella dapat menggunakan cara, yaitu:

- a. Tentukan lagu dengan cara dinyanyikan oleh leadvocal
- b. Tentukan chord denganbass
- c. Tentukan jenis alunanmusik.
- d. Tentukan pembagian suararhythm
- e. Aran semen lagu dengan : Intro – Lagu lengkap - Reff - Interlude – Lagu dan atau Reff - Coda pengantar untuk penutup -Penutup.
- f. Pembagian Suara Dalam Musik Akapelayaitu:
 - 1) SuaraPendamping/Suara 2
 - 2) Suara Bass
 - 3) Suara BeatBox

Tetapi tidak harus ada semua suara diatas. Hanya Suara lead saja sudah dapat dikategorikan sebagai Musik Akapela. Jika Kalian ingin membuat musik Akapela kalian terlihat lebih berwarna, saya sarankan harus ada minimal ke 4 suara tersebut.

Akapela (bahasa Italia: A cappella) adalah salah satu jenis musik vokal yang tidak menggunakan instrumen apapun. Secara harfiah istilah musik akapela dalam bahasa Indonesia berarti "sesuai gaya kapel". Musik akapela berkembang sebagai musik religius Kristen, dan biasanya para pembuat remix music sering menyebut , akapela sebagai suara orang yang bernyanyi saja, dan untuk instrumennya mereka membuat sendiri di aplikasi (android,ios,pc,dll), suara mereka sendiri,dan alat musik mereka menggabungkan suara tersebut menjadi satu dengan akapela (suara orang nyanyi) Seni musik akapela merupakan suatu teknik bernyanyi yang biasanya dilakukan secara berkelompok tanpa diiringi alat musik. Seni musik ini merupakan musik dari suara mulut yang meniru suara alat-alat musik lainya seperti gitar, drum, perkusi dan lain sebagainya. Saat ini mungkin sudah banyak yg tahu apa itu akapela yang mempunyai keunikan tersendiri yaitu memiliki keharmonian dan persatuan nada indah yang dapat membuat bulu kuduk merinding akan keindahan suaranya. Berbeda dengan Indonesia, di Negara Negara barat musik akapela cukup berkembang pesat. Dibuktikan dengan saat ini muncul kontes vocal berbasis akapela bertajuk, Sing Off. Kualitas dan kreativitas musik akapela di luar negeri terus berkembang, jika dulu kita mengenal BoyzIIMen, All 4 One, atau Neri Percaso, sejak Sing Off digelar, setidaknya ada belasan grup musik akapela yang eksis dan mempunyai banyak penggemar, seperti Pentatonix.

6. Cara Belajar Paduan Suara (Choir) Bernyanyi Kelompok

Jenis bernyanyi kelompok, kelompok vokal yang seperti Duet, Trio, Kwartet, Ansambel, Paduan Suara dan sebagainya dalam dunia tarik suara pastinya kita banyak mengenalnya, Misalnya Pesparawi (Pesta Paduan Suara Gerejawi), Perayaan Paskah/Natal paduan suara sering kita saksikan pada acara - acara tersebut. Pada umumnya dibentuk suatu grup paduan suara jika ada event

yang membutuhkan seperti grup tersebut dan apalagi membutuhkan dan menyewa pelatih dari luar dengan biaya yang mungkin relatif mahal. Cara menyanyi sebenarnya dapat untuk dipahami dan sebenarnya tidak terlalu sulit dan dapat dikerjakan sendiri dengan dukungan tempat latihan yang representatif juga membuat program latihan yang baik. Paduan suara adalah menyanyi bersama secara teratur dan terencana, pada waktu dan tempat tertentu dan secara rutin. Tujuannya adalah: bernyanyi bersama, mengungkapkan rasa baik senang maupun sedih dalam bernyanyi. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya: persatuan, tanggung jawab serta kerja sama, PML (2013:7). Lebih lanjut menurut Susetyo (2005:66), Paduan suara yang baik tidak harus terdiri dari vokalis yang hebat, tetapi cukup para penyanyi yang terdidik secara amatir tetapi mempunyai suara yang sepadan, artinya tidak ada yang menonjol secara berlebihan, sebab akan merusak keseluruhan.

Para penyanyi yang mempunyai suara yang rata-rata berimbang dengan baik akan menghasilkan suara yang bulat dan suatu warna yang baru. Bernyanyi secara bersama-sama dalam paduan suara, sedikit berbeda dengan bernyanyi solo maupun unisono. Bernyanyi dalam bentuk paduan suara tidak dapat terlepas dari hakekat dari paduan suara itu sendiri yakni Keterpaduan antara beberapa jenis suara. Pemaparan di atas menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan warna suara manusia berbeda adanya, namun dalam kegiatan bernyanyi dalam paduan suara, salah satu aspek yang dituntut adalah adanya homogenitas dari semua anggota paduan suara. Banyak paduan suara yang anggotanya secara individu mempunyai kemampuan bernyanyi yang baik dan kualitas suara yang baik pula, namun apabila tampil dalam bentuk paduan suara misalnya dalam festival, nilai yang mereka peroleh tidaklah sebaik yang diperoleh secara individu. Tidak jarang hal

yang demikian terjadi oleh karena faktor kurang terciptanya homogenitas dalam paduan suara tersebut.

Kepaduan suara atau homogenitas dapat dicapai hanya dengan latihan secara bersama-sama, teknik bernyanyi yang sama, kerelaan setiap anggota untuk dibentuk, ketekekunan, dan waktu. Setiap suara diwakili atau dinyanyikan oleh satu orang atau dua orang. Aransemen Vokal Grup juga lebih bebas dibandingkan dengan Paduan Suara, dapat kita lihat dari segi harmoni, ritmis dan pergerakan nada. Vokal koor/ vokal paduan suara/ suara koor/ suara paduan suara dalam pelajaran ilmu paduan suara disebut choral voice sangat berbeda dengan suara solo. Suara paduan suara adalah bunyi serempak dari banyak anggota paduan suara. Untuk mencapai suara koor, syarat yang harus dilatih antara lain warna vokal yang disuarakan harus sama dan jangan ada penonjolan warna suara perorangan, Simanungkalit (2008:44).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Menggunakan Penelitian Kuantitatif berjenis survey deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

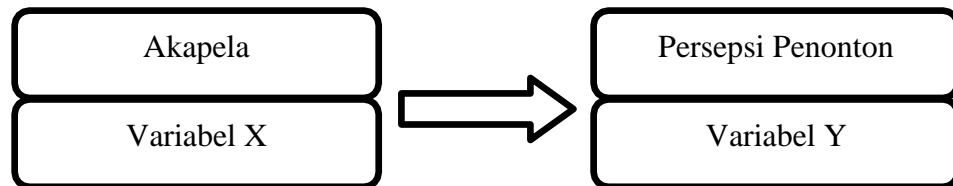
Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Sudarwan Danim, 2002: 35).

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model - model matematis, teori - teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan karena hal ini memberikan hubungan yang

fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan - hubungan kuantitatif. (Wikipedia, 2018:11).

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 2. Kerangka Konsep



3.3 Defenisi Konsep

Penggunaan Akapela yaitu nada penggiring disetiap gambar televisi yang berjalan yang seharusnya menggunakan musik sebagai penggiring gambar televisi tetapi diganti dengan menggunakan vocal suara manusia seperti halnya musik. Program Siaran adalah suatu acara yang dibuat oleh stasiun televisi untuk penontonnya yang garis besarnya dibagi menjadi program berita maupun nonberita.

Persepsi dilakukan oleh Setiap orang yang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel Akapela dan persepsi adapun definisi dari variabel penelitian diatas tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi
Akapela	a. Teknis Akapela b. Argumen Pemakaian c. Produksi d. Prview e. Transmisi	a. Teknis Akapela adalah tata cara pembuatan b. Dasar Pemakaian adalah argumentasi Salam Tv dalam menggunakan Akapela dalam program –programnya. c. Pembuatan Akapela dan memasukannya dalam program Seperti acara durasi, Jingle, Backsound, Ad, artinya iklan. Singkatan dari Advertisement. Biasanya berupa rekaman audio berisi promosi bisnis, jasa, barang, atau acara. Sedangkan Pasca Produksi adalah Merupakan tahap akhir dari sebuah produksi program acara televisi, setelah produksi lapangan maka materi masuk dalam posediting. d. preview adalah pratinjau oleh produser untuk memastikannya program sudah benar-benar fix. e. Transmisi adalah bagian on air penyiaranprogram.

Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Stimulus b. Regnistasi c. Entrepreneurship d. Umpanbalik e. Positif/Negatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Stimulus adalah bagian dari respon stimuli yang berhubungan dengankelakuan b. Regnistasi c. Entrepreneurship adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. d. Umpan balik adalah tanggapan yang diberikan oleh seorang komunikan (penerima pesan) ketika seorang komunikator (pemberi pesan) sedang menyampaikanpesannya. e. persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yangada.
----------	--	--

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian adalah seluruh para penonton Program Televisi di Salam Tv di daerah sekitar Desa Bangun Rejo Kecamatan TanjungMorawa Kabupaten DeliSerdang. Jumlah penduduk didesa ini adalah 16.831 orang. Jumlah ini dijadikan populasi dalam penelitian.

3.5.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apabila populasi lebih sedikit maka sampel diambil dari seluruh populasi yang ada untuk keakuratan data. Umar (2004) menyatakan bahwa untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat menggunakan rumus slovin. Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden adalah menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Berikut Rumus Slovin :

$$n = \frac{N^2 \cdot e^2}{N^2 \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel minimal

e : persen kesalahan pengambilan sampel = 10% (0,1)

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N^2 \cdot e^2}{N^2 \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{16831^2 \cdot 0,1^2}{16831^2 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{16831^2 \cdot 0,01}{16831^2 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{16831^2 \cdot 0,01}{16831^2 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{16831^2}{168,31 + 1}$$

$$n = \frac{16831^2}{169,31}$$

$$n = 99,4$$

Angka yang didapatkan adalah 99,4. Maka dibulatkan menjadi 100

orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Pengertian instrument penelitian menurut Sukmadinata adalah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membua garis besar tujuan penelitian dilakukan. Sukmadinata (2010)

Definisi instrument penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian. dari pengertian instrument penelitian menurut para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa instrument penelitian ialah metode penelitian yang dilakukan untuk mengukur dan mengambil data primer (langsung dari lapangan) melalui kajian-kajian yang empiris serta sistematis Sugiono (2009)

3.6.2 Observasi

Teknik ini menurut adanya pengamatan dari si peneliti terhadap objek penelitiannya. Misalnya dalam melakukan eksperimen. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya. Menurut Sutrisno hadi (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dia antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.6.3 Studi dokumen

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dokumen berupa catatan, manuskrip, buku majalah, surat kabar, transkrip, arsip, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya yang sering juga di jadikan alat pengumpulan data. Studi dokumen ini dapat dilakukan baik dalam penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif (Kholil,2016)

3.6.4 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Pada awalnya teknik wawancara jarang digunakan, namun pada abad ke-20 menjadi puncak pencapaian karya jurnalistik besar yang dihasilkan melalui wawancara, teknik wawancara terus berlanjut hingga sekarang pada abad ke-21 (Suhandang, 2004).). Wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lulusan psikologi. Hampir semua pekerjaan yang berhubungan dengan lulusan psikologi dilakukan dengan wawancara untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan untuk mempertimbangkan langkah selanjutnya. Proses wawancara terkadang masih kurang dipahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk percakapan yang sedang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara merupakan metode pertama yang digunakan dibandingkan dengan alat lain dalam penelitian,

Sedangkan menurut Herdiansyah (2015) kebanyakan orang beranggapan bahwa wawancara adalah panggilan kerja, wawancara seleksi masuk perguruan tinggi, wawancara dengan tokoh yang sering terlihat di televisi maupun di internet. Pemahaman seperti itu tidak tepat. Dalam penelitian wawancara yang dianggap kuno dan paling sering digunakan sebagaimana dikemukakan oleh Kerlinger (2000), wawancara memiliki karakteristik penting yang tidak dimiliki oleh tes dan skala objektif dan pengamatan perilaku. Bila digunakan dengan menggunakan jadwal yang terstruktur dengan baik, wawancara dapat menghasilkan banyak informasi, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan situasi individu, dan sering dapat digunakan ketika tidak ada metode lain yang memungkinkan atau memadai.) menyatakan bahwa wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti,

Sedangkan menurut Djuharie (2012) wawancara merupakan bagian dari proses penerimaan atau perekrutan anggota pegawai yang memiliki berbagai tujuan. Ada yang dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang kemampuan teknis yang dimiliki pelamar, untuk mengetahui kepribadian pelamar, untuk mengetahui seberapa banyak pelamar mengetahui tentang subjek, atau untuk mengetahui potensi pelamar untuk mengikuti program tertentu. Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan menjalin hubungan langsung dengan informan (hubungan tatap muka) (Walgito, 1980: 54). Sumber komunikasi dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat. Dalam metode penelitian ini metode wawancara merupakan metode primer yang artinya satu-satunya alat pengumpulan data yang sangat efektif.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mendeskripsikan data, maupun untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang di pakai adalah penggunaan metode kualitatif. Menurut Nasution (dalam Ardianto, 2014) Analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Teknik analisis data sebagai berikut:

3.8 Analisis Tabel Tunggal

Analisis tabel tunggal adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam pembahasan ini peneliti akan merujuk pada sistem penyajian atau data yang akan diperoleh dari hasil jawaban responden, dimana metode pengumpulan data dengan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang berjumlah 56 orang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelian kali ini di masyarakat sekitaran Kecamatan Tj. Morawa, Desa Bangun Rejo. Dan waktu penelitian ini terhitung pada bulan Oktober sampai dengan November 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Penyajian Data

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data di lapangan, maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Di Setiap Program Televisi Salam Tv. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat usia 17 tahun keatas yang menjadi pemilih pada pemilihan umum, Semua responden diberi angket yang berisi 15 pernyataan. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk analisa dengan bentuk tabel tunggal dengan jumlah responden sebanyak 100 orang.

Dari pernyataan yang diajukan kepada responden dan hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

4.1.2 Identitas Responden

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data dilapangan melalui penyebaran questioner, maka diperoleh berbagai data tentang keadaan responden dalam kaitannya dengan penggunaan Akapela sebagai pengganti musik dalam meningkatkan minat pelanggan menikmati siaran Salam Tv . Data yang diperoleh selama penelitian dilapangan akan disajikan dalam bentuk analisis data dengan sampel responden masyarakat. Data dikumpulkan melalui data primer yaitu data yang didapat dilapangan dankuesioner.

Tabel. 4. 1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	55	55%
2.	Perempuan	45	45%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas maka dapat diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari 100 yang menjadi responden terdapat 55 orang atau 55% berjenis kelamin laki-laki dan 45 orang atau 45% berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 55 orang atau 55%. Hal ini berarti didominasi oleh masyarakat laki-laki.

Tabel. 4. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pelanggan Pada SaamTv

No	Umur	Jumlah	Persentasi (%)
1	17-20 Tahun	24	24%
2	21-25 Tahun	37	37%
3	26-31 Tahun	39	39%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 100 responden yang diteliti, responden yang berumur 17-20 tahun sebanyak 24 orang (24%) , yang berumur di antara 21-25 tahun sebanyak 37 orang (37%) , yang berumur di antara 26-31 tahun sebanyak 39 orang (39%).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa usia masyarakat yang menonton siaran Salam Tv lebih banyak yang berumur di antara 26-31 tahun.

Tabel. 4. 3
Aitem 1. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Mengetahui Siaran Salam Tv

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	45	45%
2	Setuju	39	39%
3	Tidak Setuju	15	15%
4	Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah		100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 45% dengan frekuensi 45 orang sangat setuju pada aitem pertama “Saya sangat mengetahui media Salam Tv.” 39% dengan frekuensi 39 orang setuju. 15 % dengan frekuensi 15 orang tidak setuju. 1% dengan frekuensi 1 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat sangat mengetahui media Salam Tv. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat mengetahui Siaran Salam Tv.

Tabel. 4. 4**Aitem 2. Saya Mengetahui Salam Tv Tidak Menggunakan Musik Disetiap Siarannya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	33	33%
2	Setuju	54	54%
3	Tidak Setuju	1	1%
4	Sangat Tidak Setuju	12	12%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 33% dengan frekuensi 33 orang sangat setuju pada aitem kedua “Saya Mengetahui Salam Tv Tidak Menggunakan Musik Disetiap Siarannya.” 54% dengan frekuensi 54 orang setuju. 1% dengan frekuensi 1 orang tidak setuju. 12% dengan frekuensi 12 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat setuju mengetahui Salam Tv tidak menggunakan musik disetiap siarannya. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat mengetahui tidak menggunakan musik Siaran Salam Tv.

Tabel. 4. 5

Aitem 3. Saya Suka Dengan Tayangan Di Salam Tv Yang Menggunakan Akapela Disetiap Siarannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	26	26%
2	Setuju	36	36%
3	Tidak Setuju	34	34%
4	Sangat Tidak Setuju	4	4%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 26% dengan frekuensi 26 orang sangat setuju pada aitem ketiga “Saya Suka Dengan Tayangan Di Salam Tv Yang Menggunakan Akapela Disetiap Siarannya” 36% dengan frekuensi 36 orang setuju. 34% dengan frekuensi 34 orang tidak setuju. 4% dengan frekuensi 4 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat setuju suka dengan tayangan di Salam Tv yang menggunakan Akapela disetiap siarannya. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat suka menggunakan Akapela disetiap siarannya Salam Tv.

Tabel. 4. 6

**Aitem 4. Saya Tidak Sedikit Pun Terganggu Dengan Tayangan Di Salam
Tv Yang Menggunakan Akapela Disetiap Siarannya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	30	30%
2	Setuju	48	48%
3	Tidak Setuju	16	16%
4	Sangat Tidak Setuju	6	6%
Jumlah		100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 30% dengan frekuensi 30 orang sangat setuju pada aitem keempat “Saya Tidak Sedikit Pun Terganggu Dengan Tayangan Di Salam Tv Yang Menggunakan Akapela Disetiap Siarannya’ 48% dengan frekuensi 48 orang setuju. 16% dengan frekuensi 16 orang tidak setuju. 6% dengan frekuensi 6 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat setuju dengan tayangan di Salam Tv yang menggunakan Akapela disetiap siarannya. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat setuju menggunakan Akapela disetiap siarannya SalamTv.

Tabel 4.7

**Aitem 5. Saya Optimis Dengan Salam Tv Yang Tayangan Setiap
Program Siarannya Tetap Masih Setia Disukai Oleh Para Penontonnya
Walau Menggunakan Akapela Bukan Musik**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	32	32%
2	Setuju	45	45%
3	Tidak Setuju	18	18%
4	Sangat Tidak Setuju	5	5%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 32% dengan frekuensi 32 orang sangat setuju pada aitem kelima “Saya Optimis Dengan Salam Tv Yang Tayangan Setiap Program Siarannya Tetap Masih Setia Disukai Oleh Para Penontonnya Walau Menggunakan Akapela Bukan Musik.” 45% dengan frekuensi 45 orang setuju. 18% dengan frekuensi 18 orang tidak setuju. 5% dengan frekuensi 5 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat menyukai dengan tayangan di Salam Tv yang menggunakan Akapela disetiap siarannya. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden menyukai dengan pernyataan bahwa masyarakat setuju menggunakan Akapela disetiap siarannya Salam Tv.

Tabel 4.8

Aitem 6. Salam Tv Memiliki Kualitas Tayangan Program Yang Berbeda Dengan Televisi Lainnya, Karena Tidak Ada Sedikit Pun Musik Di Programnya Tetapi Tidak Mengurangi Rasa Minat Para Penontonnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	27	32%
2	Setuju	49	45%
3	Tidak Setuju	18	18%
4	Sangat Tidak Setuju	5	5%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 27% dengan frekuensi 27 orang sangat setuju pada aitem keenam “Salam Tv Memiliki Kualitas Tayangan Program Yang Berbeda Dengan Televisi Lainnya, Karena Tidak Ada Sedikit Pun Musik Di Programnya Tetapi Tidak Mengurangi Rasa Minat Para Penontonnya” 49% dengan frekuensi 49 orang setuju. 18% dengan frekuensi 18 orang tidak setuju. 5% dengan frekuensi 5 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat meminati dengan tayangan di Salam Tv yang tidak menggunakan musik disetiap siarannya. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden meminati dengan pernyataan bahwa masyarakat setuju menggunakan Akapela disetiap siarannya Salam Tv.

Tabel4.9
Aitem 7. Saya Mendukung Salam Tv Menggunakan Akapela Sebagai
Pengganti Musik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	28	28%
2	Setuju	41	41%
3	Tidak Setuju	25	25%
4	Sangat Tidak Setuju	6	6%
Jumlah		100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 28% dengan frekuensi 28 orang sangat setuju pada aitem ketujuh “Saya Mendukung Salam Tv Menggunakan Akapela Sebagai Pengganti Musik” 41% dengan frekuensi 41 orang setuju. 25% dengan frekuensi 25 orang tidak setuju. 6% dengan frekuensi 6 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat mendukung dengan tayangan di Salam Tv yang tidak menggunakan musik disetiap siarannya. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden mendukung dengan pernyataan bahwa masyarakat setuju menggunakan Akapela disetiap siarannya SalamTv.

Tabel 4.10
Aitem 8. Salam Tv Dikenal Oleh Pemuka Ormas Islam Khususnya Di
Sumatera Utara

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	29	29%
2	Setuju	50	50%
3	Tidak Setuju	15	15%
4	Sangat Tidak Setuju	6	6%
Jumlah		100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 29% dengan frekuensi 29 orang sangat setuju pada aitem kedelapan “Salam Tv Dikenal Oleh Pemuka Ormas Islam Khususnya Di Sumatera Utara” 50% dengan frekuensi 50 orang setuju. 15% dengan frekuensi 15 orang tidak setuju. 6% dengan frekuensi 6 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat mendukung dikenal pemuka ormas di sumatera utara. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden mendukung dengan pernyataan bahwa masyarakat setuju dikenal pemuka ormas di sumatera utara untuk siaran SalamTv.

Tabel 4.11

Aitem 9. Menurut Saya Salam Tv Dapat Maju Seperti Televisi Lainnya Walaupun Menggunakan Akapela Sebagai Penggantinya Musik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Sangat Setuju	29	29%
2	Setuju	45	45%
3	Tidak Setuju	22	22%
4	Sangat Tidak Setuju	4	4%
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Yang Diolah 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari jumlah 100 responden dapat diketahui bahwa 29% dengan frekuensi 29 orang sangat setuju pada aitem kedelapan “Menurut Saya Salam Tv Dapat Maju Seperti Televisi Lainnya Walaupun Menggunakan Akapela Sebagai Penggantinya Musik” 45% dengan frekuensi 45 orang setuju. 22% dengan frekuensi 22 orang tidak setuju. 4% dengan frekuensi 4 orang sangat tidak setuju. Jadi, data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat mendukung dapat maju seperti televisi lainnya. Demikian data tersebut dapat diketahui bahwa kebanyakan responden

mendukung dengan pernyataan bahwa masyarakat setuju dapat maju seperti televisi lainnya walaupun menggunakan Akapela sebagai penggantinya musik untuk siaran SalamTv.

4.2 Pembahasan

Bagian ini membahas Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Di Setiap Program Televisi Salam Tv. Ada beberapa indikator yang dimasukkan dalam kuesioner yaitu sikap, keyakinan, dan persepsi. Dalam hal ini yang akan di simpulkan adalah Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Di Setiap Program Televisi Salam Tv. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas Penggunaan Akapela disetiap program siaran SalamTv

Dalam Penggunaan Akapela diperlukan teknik penyampaian siaran yang baik, sopan dan menggunakan penyampaian yang dapat membentuk citra yang sangat baik di siaran Salam Tv baik dalam masyarakat. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan siaran televisi dapat dilihat dengan pandangan publik dan antusias dalam melihat siaran-siaran televisi di Salam Tvtersebut, untuk melihat keberhasilan penyiaran dapat dilihat seperti melihat bagaimana opini atau pendapat masyarakat mengenai adanya hal baru yang ada didalam siaran-siaran televisi tersebut.

Opini masyarakat terhadap seni musik yang dilakukan Salam Tv dengan cara berkelompok atau Akapela tanpa menggunakan alat musik dan hanya menggunakan teknik bernyanyi yang dihasilkan berasal dari suara mulut sehingga menghasilkan alunan melodi yang indah, ini dilakukan pada masyarakat daerah sekitar di Desa Bangun Rejo Kecamatan, Tj Morawa Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam opini masyarakat tersebut meliputi keyakinan yaitu pada perkembangan Akapela pada setiap siaran, sikap

yaitu menerima atau tidaknya masyarakat di siaran Salam Tv menggunakan seni Akapela, persepsi yaitu kekuatan siaran Salam Tv itu berkembang dan terus maju menggunakan seni

Akapela disetiap siarannya dengan inovasi-inovasi yang terus berkembang pula.

Berdasarkan hasil data dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa opini masyarakat terhadap penggunaan seni Akapela pada siaran televisi di Salam Tv khususnya pada penelitian ini peneliti membahas penggunaan seni Akapela pada setiap program siaran Salam Tv memang memberikan efek positif dan negatif bagi masyarakat terutama tidak adanya musik setiap siarannya. Didalam penelitian ini dapat dilihat dimana responden yang paling banyak adalah laki-laki dalam pengisiankuesioner.

Seperti yang terlihat pada tabel 4.2 distribusi mayoritas usia responden yang melihat progam siaran Salam Tv berumur 26-31 tahun. Hal ini karena masyarakat tanjung selamat belum familiar dikalangan remaja disekitaran stasiun televisitersebut. Terlihat juga pada tabel 4.3 dimana masyarakat banyak menjawab setuju dengan pernyataan masyarakat mengetahui siaran Salam Tv sebagai perusahaan yang menyediakan media siaran di sekitaran penelitian daerah Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Hal itu dikarenakan masyarakat banyak menganggap siaran Salam Tv belum menjadi televisi nasional. Dapat dilihat juga pada tabel 4.4 yang dimana mayoritas masyarakat mengatakan setuju dengan pernyataan masyarakat mengetahui siaran Salam Tv tidak menggunakan musik di setiap program siarannya. Hal itu karena masyarakat menilai Salam Tv menggambarkan siaran yang mengikuti syariat islam, hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat setuju

dengan pernyataan Saya suka dengan tayangan di Salam Tv yang menggunakan Akapela di setiap siarannya akan tetapi ada 34% masyarakat yang tidak setuju dalam program siaran Salam Tv tidak memiliki musik. Hal yang membuat pernyataan tidak setuju dikarenakan tidak

mengikuti zaman yang dapat menyesuaikan perkembangan dikalangan para remaja dan anak muda lainnya yang mendominasi menyukai musik, disisi lain lebih banyak setuju masyarakat menggunakan Akapela karena kecenderungan program siaran Salam Tv dapat membentuk moral masyarakat lebih baik dari hal banyaknya siaran ceramah.

Pada tabel 4.6 mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan bahwa masyarakat tidak terganggu atas tayangan siaran Salam Tv menggunakan seni Akapela terlihat akan tetapi lebih mendominasi pada masyarakat yang berusia 21-31 menyetujui atas pernyataan tersebut. Dengan bedanya di setiap siaran televisi dari siaran televisi nasional lainnya, Salam Tv yang menggunakan seni Akapela ini di sekitaran penelitian masyarakat merespon setuju menyukai siaran televisi ini, pernyataan ini di jawab oleh masyarakat pada tabel 4.7 yang menyetujui setia menyukai siaran Salam Tv apalagi pada saat di bulan ramadhan karena hadirnya tayangan televisi ini masyarakat dapat mendengarkan siaran- siaran religi. Respon masyarakat yang sangat positif tersebut berdampak pada kualitas siaran itu sendiri, dari hal ini pada tabel 4.8 sebanyak 45% masyarakat setuju jika siaran-siaran Salam Tv menggunakan Akapela tidak akan mengurangi minat untuk menonton siaran-siaran Salam Tv tersebut.

Salam Tv merupakan tayangan televisi yang berbeda dari televisi nasional lainnya akan tetapi pada tabel 4.9 mayoritas masyarakat Tanjung Morawa sebagian besar di Desa Bangun Rejo menjawab pernyataan setuju bahwa masyarakat mendukung setiap siaran Salam Tv menggunakan seni Akapela walaupun meniadakan musik diacara tayangannya. Adanya Salam Tv juga bukan sekedar dikenal masyarakat Tanjung Morawa tapi juga ormas islam sekitar

wilayah tersebut yang membuat eksistensi tayangan televisi didukung baik masyarakat maupun ormas islam diketahui berasal dari pernyataan masyarakat yang setuju pada tabel 4.10. Dari beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan menyebarkan kusioner berdampak sangat baik bagi penyedia siaran televisi dan respon masyarakat yang mendominasi jawaban setuju bila siaran Salam Tv tetap menggunakan seni Akapela berdampingan dengan mayoritas siaranreligi,

Ini membuat pernyataan jawaban masyarakat pada tabel 4.11 bahwa Salam Tv dapat maju seperti televisi lainnya walaupun menggunakan Akapela sebagai penggantinya musik. Demikian penelitian ini menghasilkan tayangan siaran Salam Tv yang menggunakan Akapela berpengaruh terhadap tayangan televisi bagi masyarakat Tanjung Morawa Khususnya di Desa Bangun Rejo. dengan hasil positif dalam penggunaan Akapela di setiap siaran-siaran SalamTv.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian ini yang menggunakan data kusioner dari Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Di Setiap Program Televisi Salam Tv dengan sample masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan, Tj Morawa Kabupaten Deli Serdang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Dari pertanyaan kusioner kepada masyarakat umum hasil yang diperoleh tentang penggunaan Akapela sangat disetujui dan menyukai adanya hal ini dengan alasan melestarikan paduan suara dan juga penyaluran program siaran secara religi
2. Jumlah masyarakat yang kusus menonton program televisi Salam Tv sangat mendominasi menyetujui adanya penggunaan Akapela, Khususnya saat program siaran dilakukan pada bulan ramdhan yang menyediakan siaran-siaranIslami.
3. Sebagian masyarakat terutama pada kalangan anak remaja yang di zaman sekarang yang menyukai musik, Ternyata tidak menyukai penggunaan Akapela di semua siaran SalamTv.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Salam Tv sebagai perusahaan penyedia jasa penyiaran televisi untuk dapat lebih baik lagi untuk mengembangkan dan memberikan inovasi-inovasi siaran yang berkualitas serta terbaru sehingga menumbuhkan jumlah peminat yang menonton penyiaran Salam Tv yang mendominasi menggunakan seni Akapela
2. Penelitian ini dilakukan hanya mendapatkan data dari masyarakat daerah Desa Bangun Rejo, Kecamatan Tj Morawa Kabupaten Deli Serdang yang Salam Tv menggunakan Akapela pada setiap program saiarannya. Jadi, disarankan kepada peneliti selanjutnya hendaknya memperluas sample dan variable penelitian seperti kesukaan atau kegemaran masyarakat menonton film-film atau acara program yang setiap hari disiarkan SalamTv.

DAFTAR PUSTAKA

- Bani Purnama,Nursya. Ratih Dyas Setyowati. (2003) Pengaruh Iklan Televisi Menggunakan Baground Musik Terhadap Recall Audience. Yogyakarta.
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Dedi Jubaedi,Ahmad.Doddy Irawan. (2015). "Perancangan Program Acara Televisi Menggunakan Teknik Editing Kinetic Typography". Banten
- Griffin, (2004) " Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi Cultivation Theory in Communication Science" *SIMBOLIKA*, 4 (1): 42-51.
- Haryu, Dwi Putra,Y.Edhi Susilo, Prima Dona Hapsari, Suryanto Wijaya (2016) "Analisis Struktural Lagu Pilih Sidang Atau Berdamai Karya Grup Band Morfem".Yogyakarta
- Jamalus. 1988. Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta. CV Rajawali.
- Junaidi. (2018). Mengenal Teori Kultivasi dalam Ilmu Komunikasi. *SIMBOLIKA*, Vol. 4 (1) April (2018) , 43.
- Kholil, S. (2016). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-metode Penelitian Masyarakat Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia.
- Nurudin, (2004). Komunikasi Massa. Malang: CESPUR.
- Rahmad,Riky (2019) " Strategi Komunikasi Perusahaan dalam merekrut karyawan (Studi Kasus Salam TV Dalam Proses Rekrutmen Karyawan). Medan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*., Bandung: Alfabeta.
- Sartono,Fr. Sugeng Purbawanto.Sutomo.Tatyantoro Andrasto. (2008). Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi Dan Film. Jakarta.

Simanungkalit, Nortir. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Susetyo, Bagus. 2005. *Kondakting*. Universitas Negeri Semarang . Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.

Wahyuni,Sri. (2015) *Analisis Penyajian Program Talk Show Assalamualaikum Indonesia Disalam Tv Medan*.

Wood, J.T., (2000), *Communication Theories in Action*”, California: Belmont.

Walgito, Bimo, (2003). *Psikologisosial (SuatuPengantar)*, ANDI, Yogyakarta.

Mayasari, Eni Dwi (2017) " Persepsi Penonton Remaja Kota Samarinda Terhadap Program Ini Talk Show di Net.Tv". (dalam ejournal.ikom.fisip-unmul.org).

Website :

<https://Merdeka.com>.10 Jenis-Jenis Musik Beserta Pengertiannya, dari Klasik hingga Dangdut.diakses pada tanggal 18/05/2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif pada tanggal 28/06/2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai untuk memperoleh gelar sarjana dengan konsentrasi hubungan masyarakat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Maka saya ingin mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh penggunaan Akapela terhadap persepsi penonton diprogram televisi SalamTv."

a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
b. Jawablah pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan opini anda.
c. Setiap pernyataan diharapkan tidak ada yang kosong.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan dan partisipasi anda dalam penelitian ini.

* Wajib

Jenis Kelamin *

Laki laki

Perempuan

Umur *

Jawaban Anda _____

Saya Mengetahui Media Salam Tv *

sangat setuju

setuju

tidak setuju

sangat tidak setuju

Saya Mengetahui Salam Tv tidak menggunakan musik disetiap siarannya *

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Saya suka dengan tayangan di Salam Tv yang menggunakan Akapela disetiap siarannya *

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Saya tidak sedikit pun terganggu dengan tayangan di Salam Tv yang menggunakan Akapela disetiap siarannya *

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Saya optimis dengan Salam Tv yang tayangan setiap program siarannya tetap masih setia disukai oleh para penontonnya walau menggunakan Akapela bukan musik *

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Salam Tv memiliki kualitas tayangan program yang berbeda dengan televisi lainnya, karna tidak ada sedikit pun musik di programnya tetapi tidak mengurangi rasa minat para penontonnya *

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

saya mendukung Salam Tv menggunakan Akapela sebagai pengganti musik *

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Salam Tv dikenal oleh pemuka ormas islam khususnya diSumatera Utara *


- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Menurut saya Salam Tv dapat maju seperti Televisi lainnya walaupun menggunakan Akapela sebagai penggantinya musik *

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Lampiran 2 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

092.16.37



Canggih, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebarkan
dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SIK-1

**PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Medan, 25 Februari 2020
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Wahyu Ilhami
NPM : 1603110057
Jurusan : Ilmu Komunikasi (Broadcast)
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,19

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :


No	Judul yang diusulkan	Tgl. Disetujui
1	Persepsi Penonton Pada Penggunaan AKapela disetiap Program Televisi Salem TV	10/3-2020
2	Pengaruh Penggunaan AKapela Pada Semua Program disalam TV terhadap minat Penonton	
3	Strategi Salem TV tidak Menggunakan Musik dalam Penyiarannya	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

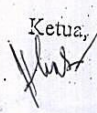
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;(*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*


Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(.....)

Medan, tgl. 25-02 2020

Ketua,

6/3/20 PB: NIRWANUSYAH PUTRA
Nirwanusyah Putra

Lampiran 3 Surat Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 092.16.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **10 Maret 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

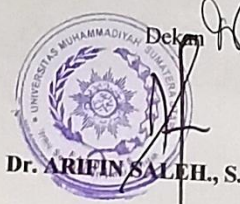
Nama mahasiswa	: MUHAMMAD WAHYU ILHAMI
N P M	: 1603110057
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi	: PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN AKAPELA DISETIAP PROGRAM TELEVISI SALAM TV
Pembimbing	: NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 Maret 2021.

Ditetapkan di Medan,
 Medan, 18 Rajab 1441 H
 13 Maret 2020 M




Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian kepada Desa Bangun Rejo, Deli Serdang.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 683/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 11 Dzulqaidah 1442 H
22 Juni 2021 M

Kepada Yth : Kepala Desa Bangun Rejo, Deli Serdang
di-

Tempat.


Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan


Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD WAHYU ILHAMI**
N P M : 1603110057
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN AKAPELA DISETIAP PROGRAM TELEVISI SALAM TV**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.





Dekan




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian kepada Kecamatan Tanjung Morawa.

	PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN TANJUNG MORAWA DESA BANGUN REJO Jl. Limau Mungkur Dusun V , Kode Pos 20362 Telepon(061).....Fax(061) Email:.....Website:.....
	Bangun Rejo, 28 Juni 2021
Nomor : 410/074 Lamp. : -- Hal : Balasan	Kepada Yth: Ka.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di -
<u>T e m p a t</u>	
1. Dasar Surat Ka.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor : 683/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021, Tanggal 22 Juni 2021 perihal Permohonan izin Penelitian Mahasiswa di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.	
2. Maka dengan ini kami menyatakan bersedia/ tidak keberatan dan menerima mahasiswa Bapak yang ber :	
Nama : MUHAMMAD WAHYU ILHAMI NPM : 1603110057 Program Studi : Ilmu Komunikasi Semester : X (Sepuluh)/ Tahun Akademi 2020/2021 Judul Skripsi : Persepsi Penonton Pada Penggunaan Akapela Disetiap Program Televisi Salam TV	
Demikian hal ini kami sampaikan untuk diketahui dan maklum.	
Cc.Arsip.	

Lampiran 6 Permohonan Seminar Proposal Skripsi



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Jika menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 29 Desember 2020
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Wahyu Ilhami
 N P M : 1603110057
 Jurusan : Fisip - Ilmu Komunikasi - Broadcast Sore

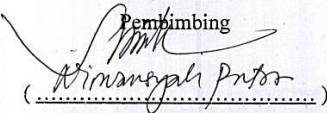
mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal Selasa - 29 Desember 2020 dengan judul sebagai berikut :

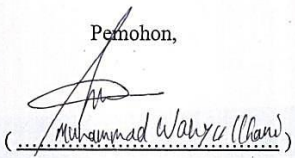
PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN
AKARECA DI SETIAP PROGRAM TELEVISI
SALAM TV

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprosals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing

 (Wahyuni Pratiwi)

Permohon,

 (Muhammad Wahyu Ilhami)

Lampiran 7 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 120/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Februari 2021
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	SURITA ANNAZMI SINAGA	1703110028	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	PERENCANAAN KOMUNIKASI PARWISATA DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI KOTA PEKANBARU
7	CAMELIA PUTRI ADINA	1703110063	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	PROSES RE-BRANDING APLIKASI NEW PLN MOBILE OLEH HUMAS PT. PLN SUMATERA UTARA
8	MUHAMMAD WAHYU ILHAMI	1603110057	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos., M.I.Kom	NIRWANSYAH PUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERSEPSI PENONTON PADA PENGGUNAAN AKAPELA DISETIAP PROGRAM TELEVISI SALAM TV
9	MUHAMMAD RIVAN WARIDHA	1603110017	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	STRATEGI KOMUNIKASI KESEHATAN RUMAH SAKIT ISLAM MALAHAYATI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG COVID 19
10	M. ARVIAN RISWANDY SARAGIH	1503110020	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAAP, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS ISI PENGGUNAAN FOTO JURNALISTIK DALAM BERITA KRIMINAL DI MEDIA ONLINE INTIPOS.COM

Medan, 20 Djumadil Akhir 1442 H

02 Februari 2021 M



Dr. Amrin Saleh, S.Sos.,MSP.

Lampiran 8 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.um.su.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Wahyu Ilhami
 N P M : 1603110057
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Persaji Penonton Pada Penggunaan Akapella
 Disertai Program Televisi Salam TV

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04 MARET 2020	Bimbingan Bab I, II, dan III	<i>[Signature]</i>
2.	22 Agustus 2020	Bimbingan Kolsioner	<i>[Signature]</i>
3.	10 Oktober 2020	ACC Angket Pertanyaan	<i>[Signature]</i>
4.	01 Januari 2021	Bimbingan Bab IV	<i>[Signature]</i>
5.	10 Februari 2021	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
6.	29 Februari 2021	Bimbingan Bab V	<i>[Signature]</i>
7.	30 Maret 2021	Revisi Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	21 Juni	Revisi Kesemua Bab	<i>[Signature]</i>
9.	01 Agustus 2021	ACC Revisi dan Perbaikan sedikit kalimat	<i>[Signature]</i>
10.	05 Agustus 2021	ACC Skripsi, ulu & disimpulkan,	<i>[Signature]</i>

Medan, 5 - 8 2021

Dekan,

[Signature]
(DR. Arifin Saleh)

Ketua Jurusan,

[Signature]
(Nuzul Anshari)

Pembimbing,

[Signature]
(Nurmanjati Purba)

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data pribadi**

Nama : Muhammad Wahyu Ilhami
 Tempat/TanggalLahir : Medan / 02 Oktober 1998
 JenisKelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Pendidikanterakhir : S1/ Ilmu Komunikasi
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alama : Jl. Sutrisno Gg. Setia BudiNo.36
 AnakKe : 2 dari 3 Bersaudara

Data Orang Tua

NamaAyah : YulismanArt
 NamaIbu : Nurhelmi
 PekerjaanAyah : Wiraswasta
 Alamat : Jl. Sutrisno Gg. Setia BudiNo.36

Pendidikan Formal

2003-2004 : TK Al-Ikhlas Taqwa Medan
 2004-2006 : SD Al-Ikhlas Taqwa Medan
 2006-2010 : SD Muhammadiyah 01 Medan
 2010-2013 : SMP Muhammadiyah 01 Medan
 2013-2016 : SMK Yayasan Indonesia Membangun (YAPIM) 01 Medan
 2016-2021 : S1 UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SUMATRA UTARA

Medan, Oktober 2021

Muhammad Wahyu Ilhami